

INOVASI KURIKULUM MADRASAH BERBASIS PESANTREN

Siti Aminah¹, Nur Ittihadatul Ummah²

¹UIN KHAS Jember, Jl. Mataram No.1 Mangli Jember, Jawa Timur Indonesia
e-mail: siti.aminahprayogo@gmail.com

²UIN KHAS Jember, Jl. Mataram No.1 Mangli Jember, Jawa Timur Indonesia
e-mail: itaittihad@gmail.com

DOI :10.35719/leaderia.v6i1.1116

ABSTRAK

Perkembangan pendidikan Islam menuntut lembaga berbasis pesantren untuk terus berinovasi agar memiliki keunggulan kompetitif. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan manajemen inovasi kurikulum Madrasah Aliyah berbasis pesantren di MA Unggulan Nurul Islam (Nuris) Antirogo Jember. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Perencanaan inovasi kurikulum dilakukan melalui identifikasi kebutuhan peserta didik dan masyarakat, integrasi kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren, serta penetapan program unggulan seperti MPKiS (Manajemen Pengembangan Kitab Kuning Santri), M-Sains, dan Madrasah Huffadzul Qur'an. (2) Pelaksanaan inovasi meliputi pembelajaran kitab kuning, penguatan sains dan teknologi, program tahfidz, serta kegiatan internasional seperti Nuris Student Exchange Programme. (3) Evaluasi inovasi kurikulum dilakukan secara komprehensif melalui monitoring, penilaian hasil belajar, dan evaluasi manajerial untuk menjamin keberlanjutan mutu. Inovasi ini berimplikasi pada peningkatan prestasi akademik dan non-akademik, penguatan karakter santri, serta daya saing lulusan di tingkat nasional maupun internasional. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya penguatan manajemen inovasi kurikulum secara berkelanjutan dan kolaboratif agar pesantren mampu menjawab tantangan zaman.

KataKunci: inovasi kurikulum, pesantren

ABSTRACT

*The rapid development of Islamic education requires pesantren-based institutions to continuously innovate in order to maintain a competitive advantage. This study aims to describe the management of curriculum innovation at the pesantren-based Madrasah Aliyah Nurul Islam (Nuris) Antirogo Jember. A qualitative case study approach was employed. Data were collected through in-depth interviews, participant observations, and document analysis, and then analyzed descriptively using data reduction, display, and conclusion-drawing techniques. The findings reveal that: (1) **Curriculum innovation***

planning involves identifying the needs of students and the community, integrating the national curriculum with the pesantren curriculum, and establishing flagship programs such as MPKiS (Management of Classical Islamic Text Development), M-Sains (Science Development Program), and Madrasah Huffadzul Qur'an. (2) **Curriculum innovation implementation** includes classical Islamic text learning, strengthening science and technology programs, Qur'an memorization initiatives, and international programs such as the Nuris Student Exchange Programme. (3) **Curriculum innovation evaluation** is conducted comprehensively through continuous monitoring, student achievement assessments, and managerial evaluations to ensure sustainable quality improvement. These innovations have significant implications for enhancing academic and non-academic achievements, strengthening students' character, and improving graduates' competitiveness at national and international levels. The study recommends strengthening collaborative and sustainable curriculum innovation management to enable pesantren-based schools to effectively respond to contemporary educational challenges.

Keywords: curriculum innovation, Pesantren

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan Islam di era global menuntut lembaga berbasis pesantren untuk mampu beradaptasi dengan perubahan sosial, kemajuan teknologi, dan kebutuhan masyarakat (Mutohar, 2020). Pesantren yang selama ini dikenal sebagai lembaga pendidikan tradisional kini menghadapi tuntutan untuk meningkatkan mutu dan daya saing lulusan. Kondisi ini mendorong perlunya inovasi kurikulum yang tidak hanya mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, tetapi juga mempersiapkan peserta didik menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Hidayat & Khalid, 2021).

Kajian tentang inovasi kurikulum dan pengembangan mutu pesantren telah banyak dilakukan sebelumnya. Rasyidi (2019) meneliti inovasi kurikulum di MA Darul Ihsan Samarinda, menekankan pengembangan kurikulum berbasis budaya lokal dan teknologi pembelajaran. Aminatuz Zahroh (2019) mengkaji konstruksi dan transformasi budaya pesantren berbasis Aswaja di Sidogiri dan Situbondo. Ahmad Halid (2019) menganalisis budaya organisasi pesantren Ahlussunnah wal Jama'ah dalam menyiapkan santri berkualitas. Subakri (2020) meneliti manajemen pengembangan SDM berbasis masyarakat multikultural di perguruan tinggi Islam di Bali. Rif'an Humaidi (2020) mengkaji strategi integrasi budaya organisasi di pesantren Nuris dan Al-Qodiri.

Selain itu, penelitian Effendi (2016) membahas manajemen perubahan di pesantren, sedangkan Ifadah (2018) menyoroti kepemimpinan spiritual pesantren. Studi terbaru lain menunjukkan pentingnya inovasi kurikulum pesantren yang responsif terhadap era industri 4.0 (Yunus et al., 2022; Rijal et al., 2023). Penelitian Suryana dan Hamzah (2023) menemukan integrasi kurikulum pesantren dengan pendidikan umum meningkatkan daya saing lulusan di tingkat global.

Dari berbagai penelitian tersebut, sebagian besar fokus pada aspek budaya, kepemimpinan, atau mutu pendidikan secara umum. Namun, kajian mendalam yang mengintegrasikan manajemen inovasi kurikulum secara sistematis (perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi) di madrasah aliyah berbasis pesantren dengan program-program unggulan yang khas masih terbatas. Penelitian ini unik karena menelaah praktik inovasi di MA Unggulan Nurul Islam (Nuris) Jember yang telah mengembangkan program MPKiS (pengembangan kitab kuning), M-Sains, tahfidz, serta program internasional.

Penelitian ini penting dilakukan karena memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam mengembangkan model manajemen inovasi kurikulum berbasis pesantren yang adaptif terhadap perkembangan zaman, namun tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan pendidikan, khususnya Kementerian Agama, dalam merumuskan kebijakan inovasi kurikulum yang relevan di lembaga pendidikan Islam.

Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan perencanaan inovasi kurikulum Madrasah Aliyah berbasis pesantren di MA Unggulan Nurul Islam Jember, (2) mendeskripsikan pelaksanaan inovasi kurikulum tersebut, dan (3) mendeskripsikan evaluasi inovasi kurikulum untuk meningkatkan mutu lulusan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus karena fokus kajian diarahkan untuk memahami secara mendalam proses manajemen inovasi kurikulum pada Madrasah Aliyah berbasis pesantren dalam konteks alamiah (Yin, 2018). Data yang dikumpulkan berupa data kualitatif yang bersumber dari kata-kata, tindakan, dan dokumen yang relevan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi inovasi kurikulum di

MA Unggulan Nurul Islam (Nuris) Antirogo Jember. Sumber data utama meliputi kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru, pengelola program unggulan, dan santri yang dipilih secara purposif karena dianggap memahami dan terlibat langsung dalam pelaksanaan inovasi kurikulum (Creswell & Poth, 2018).

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga prosedur utama. Pertama, wawancara mendalam dengan berbagai pihak terkait untuk memperoleh data deskriptif mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi inovasi kurikulum. Kedua, observasi partisipatif terhadap kegiatan pembelajaran dan program-program unggulan seperti MPKiS, M-Sains, dan program tahfidz untuk menangkap fenomena dan praktik inovasi secara langsung. Ketiga, studi dokumentasi terhadap dokumen kurikulum, arsip evaluasi, serta laporan kegiatan madrasah untuk melengkapi dan memverifikasi data lapangan (Rahman & Prasajo, 2020).

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2019) yang terdiri dari tiga tahapan utama: kondensasi data dengan cara memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan; penyajian data dalam bentuk narasi tematik untuk memudahkan penarikan makna; serta penarikan kesimpulan dan verifikasi dengan melakukan interpretasi mendalam terhadap pola-pola temuan. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan triangulasi sumber dan metode, *member check*, serta diskusi dengan pakar untuk memvalidasi temuan penelitian (Flick, 2018). Analisis dilakukan secara simultan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai sehingga diperoleh gambaran menyeluruh mengenai manajemen inovasi kurikulum di MA Unggulan Nuris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Inovasi Kurikulum Madrasah Aliyah berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Antirogo Jember

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan inovasi kurikulum di MA Unggulan Nurul Islam (Nuris) Antirogo Jember dilakukan melalui beberapa tahapan utama. Pertama, pihak madrasah melakukan identifikasi kebutuhan peserta didik dan masyarakat melalui rapat kurikulum dan forum diskusi dengan pemangku kepentingan. Identifikasi ini meliputi analisis kemampuan awal siswa, tren kebutuhan kompetensi abad ke-21, dan harapan masyarakat

terhadap lulusan pesantren. Kedua, madrasah mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren. Hal ini diwujudkan melalui penyusunan kurikulum yang memadukan mata pelajaran umum dengan penguatan keilmuan keislaman berbasis kitab kuning. Ketiga, madrasah merancang program-program unggulan inovatif, seperti MPKiS (Manajemen Pengembangan Kitab Kuning Santri), M-Sains (penguatan sains dan teknologi), Madrasah Huffadzul Qur'an (program tahfidz), serta *Nuris Student Exchange Programme* yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dalam konteks internasional. Proses perencanaan dilakukan secara partisipatif oleh tim pengembang kurikulum yang melibatkan kepala madrasah, guru, pengurus pesantren, serta masukan dari alumni dan masyarakat.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa perencanaan inovasi kurikulum di MA Nuris selaras dengan prinsip manajemen kurikulum berbasis kebutuhan dan relevansi zaman. Dalam teori manajemen pendidikan, perencanaan kurikulum yang efektif harus berbasis pada analisis kebutuhan peserta didik dan lingkungan sosial (Ornstein & Hunkins, 2018). Integrasi kurikulum pesantren dan kurikulum nasional juga sejalan dengan pandangan Muhaimin (2020) yang menyatakan bahwa kurikulum pendidikan Islam idealnya menggabungkan aspek *tafaqquh fi al-din* (pendalaman agama) dan *transfer of knowledge* umum. Perencanaan partisipatif yang melibatkan berbagai pihak memperkuat prinsip *stakeholder engagement*, yang menurut Fullan (2016) menjadi faktor kunci keberhasilan inovasi pendidikan.

Program unggulan seperti MPKiS dan M-Sains memperlihatkan penerapan konsep curriculum differentiation, di mana kurikulum dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan beragam siswa dan tantangan global (Tomlinson, 2017). Adanya program pertukaran pelajar internasional menunjukkan bahwa MA Nuris menempatkan pentingnya global competence bagi siswa pesantren. Hal ini selaras dengan teori pendidikan abad 21 yang menekankan literasi global, teknologi, dan karakter sebagai kompetensi utama (OECD, 2018).

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, perencanaan inovasi kurikulum di MA Nuris memiliki keunikan. Rasyidi (2019) menemukan bahwa inovasi kurikulum di MA Darul Ihsan lebih fokus pada penguatan kurikulum berbasis budaya lokal, sedangkan Nuris menambahkan dimensi global melalui program pertukaran internasional. Penelitian Yunus et al. (2022) juga menekankan pentingnya kurikulum pesantren yang responsif terhadap industri 4.0, dan temuan ini menunjukkan bahwa MA Nuris telah mengantisipasi hal tersebut dengan M-

Sains dan penggunaan teknologi pembelajaran. Temuan ini juga lebih komprehensif dibandingkan studi Zahroh (2019) yang hanya fokus pada transformasi budaya pesantren, karena penelitian ini menyajikan integrasi program inovasi kurikulum secara sistematis dari tahap perencanaan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan inovasi kurikulum di MA Nuris tidak hanya relevan dengan teori manajemen kurikulum modern, tetapi juga memberikan kontribusi baru berupa model integrasi kurikulum pesantren-nasional dengan penguatan kompetensi global. Hal ini dapat menjadi rujukan bagi madrasah lain yang ingin melakukan inovasi kurikulum agar tidak hanya fokus pada konten lokal, tetapi juga memperluas cakrawala lulusan dalam menghadapi tantangan global.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Penelitian
Fokus 1: Perencanaan Inovasi Kurikulum di MA Unggulan Nuris

Aspek Perencanaan	Temuan Utama	Strategi yang ditemukan
Analisis kebutuhan kurikulum	Madrasah melakukan identifikasi kebutuhan peserta didik dan harapan masyarakat	Rapat kurikulum, diskusi dengan pemangku kepentingan
Integrasi kurikulum nasional dan pesantren	Kurikulum nasional dipadukan dengan penguatan keilmuan berbasis kitab kuning	Mata pelajaran umum, halaqah/sorogan kitab kuning
Perumusan program unggulan	Disusun program inovatif yang mendukung kompetensi abad 21 dan keunggulan pesantren	MPKiS, M-Sains, Madrasah Huffadzul Qur'an, program internasional (pertukaran pelajar)
Pendekatan perencanaan partisipatif	Tim pengembang kurikulum melibatkan berbagai stakeholder dalam perencanaan	Kepala madrasah, guru, pengurus pesantren, alumni, komite
Penetapan target & output	Kurikulum diarahkan pada pencapaian akademik, keislaman, dan kompetensi global	Target hafalan Qur'an, prestasi sains, kemampuan global

Pelaksanaan Inovasi Kurikulum Madrasah Aliyah berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Antirogo Jember

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan inovasi kurikulum di MA Unggulan Nurul Islam (Nuris) Antirogo Jember dilaksanakan secara terstruktur dan integratif melalui beberapa strategi utama. Pertama, madrasah mengimplementasikan pembelajaran berbasis kitab kuning (klasik) yang dipadukan dengan kurikulum nasional. Pembelajaran kitab kuning diberikan melalui sistem *halaqah* dan sorogan, sedangkan mata pelajaran umum menggunakan pendekatan saintifik berbasis kurikulum nasional. Kedua, program MPKiS dan M-Sains dilaksanakan melalui kelas khusus yang mengintegrasikan penguasaan teks-teks klasik Islam dengan sains dan teknologi modern, termasuk penggunaan laboratorium dan aplikasi digital untuk mendukung pembelajaran. Ketiga, program tahfidz dan Madrasah Huffadzul Qur'an dijalankan dengan target hafalan yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, dibimbing oleh pengajar khusus. Keempat, madrasah mengembangkan program internasional Nuris Student Exchange Programme yang memungkinkan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dan pertukaran budaya dengan lembaga mitra di luar negeri.

Pelaksanaan inovasi kurikulum dilakukan dengan pendekatan team teaching dan supervisi berkelanjutan. Guru-guru dilibatkan dalam workshop internal sebelum implementasi, dan proses pembelajaran dimonitor secara periodik oleh kepala madrasah dan tim pengembang kurikulum untuk memastikan kesesuaian antara rancangan dan praktik di lapangan. Selain itu, terdapat dukungan teknologi berupa penggunaan e-learning untuk mendukung pembelajaran campuran (*blended learning*).

Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan inovasi kurikulum di MA Nuris berlandaskan pada prinsip integrasi kurikulum dan pembelajaran kontekstual. Menurut Ornstein dan Hunkins (2018), keberhasilan implementasi kurikulum memerlukan keselarasan antara desain kurikulum dan praktik pengajaran yang mempertimbangkan kebutuhan siswa. Integrasi kitab kuning dengan sains modern juga sejalan dengan gagasan *Islamic integrated curriculum* yang menekankan harmonisasi antara ilmu agama dan ilmu umum (Muhaimin, 2020). Strategi penggunaan *team teaching* dan supervisi berkelanjutan menunjukkan praktik manajemen

pembelajaran yang efektif sebagaimana ditekankan oleh Fullan (2016) bahwa inovasi pendidikan memerlukan keterlibatan guru dan mekanisme kontrol mutu.

Penerapan blended learning melalui e-learning di Nuris memperlihatkan respons terhadap tuntutan abad ke-21 dan transformasi digital pendidikan. OECD (2018) menegaskan bahwa integrasi teknologi menjadi salah satu kompetensi inti global yang harus dimiliki lembaga pendidikan modern. Dengan demikian, pelaksanaan inovasi kurikulum di MA Nuris bukan hanya adaptif terhadap konteks lokal (pesantren) tetapi juga terhadap dinamika global.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, pelaksanaan inovasi kurikulum di MA Nuris menunjukkan karakter yang lebih komprehensif. Penelitian Rasyidi (2019) menunjukkan bahwa pelaksanaan inovasi kurikulum di MA Darul Ihsan lebih fokus pada integrasi budaya lokal, namun belum memanfaatkan secara optimal teknologi digital dan program internasional. Penelitian Yunus et al. (2022) juga menemukan bahwa sebagian besar pesantren masih berada pada tahap adopsi awal teknologi, sedangkan Nuris telah mengimplementasikan e-learning secara terstruktur. Temuan ini juga lebih unggul dibandingkan studi Zahroh (2019) yang fokus pada transformasi budaya tanpa menjelaskan mekanisme implementasi pembelajaran modern.

Dengan demikian, pelaksanaan inovasi kurikulum di MA Nuris dapat menjadi model praktik baik (*best practice*) yang mengintegrasikan pendekatan tradisional pesantren, kurikulum nasional, dan tuntutan global sekaligus. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi kurikulum tidak hanya mungkin dilakukan di lembaga pesantren, tetapi dapat menjadi kekuatan strategis untuk meningkatkan daya saing lulusan di tingkat nasional maupun internasional.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Penelitian
Fokus 2: Pelaksanaan Inovasi Kurikulum di MA Unggulan Nuris

Aspek Pelaksanaan	Temuan Utama	Strategi yang ditemukan
Implementasi pembelajaran kitab	Kurikulum pesantren (kitab kuning) dipadukan dengan kurikulum nasional	Halaqah/sorogan kitab kuning dan pembelajaran kurikulum nasional
Program unggulan MPKiS & M-Sains	Integrasi teks klasik Islam dengan sains dan teknologi modern	Kelas khusus, laboratorium, aplikasi digital, pembelajaran saintifik

Aspek Pelaksanaan	Temuan Utama	Strategi yang ditemukan
Program tahfidz & Huffadzul Qur'an	Pembelajaran hafalan Al-Qur'an dengan target yang disesuaikan kemampuan siswa	Bimbingan guru khusus, target capaian hafalan bertahap
Program internasional	Pertukaran pelajar & kerjasama luar negeri untuk membangun kompetensi global	Nuris Student Exchange Programme, kegiatan bahasa & budaya internasional
Strategi pembelajaran	Pendekatan <i>team teaching</i> & supervisi berkelanjutan untuk memastikan kualitas	Workshop guru, monitoring rutin, observasi pembelajaran
Dukungan teknologi	Pemanfaatan e-learning dan blended learning untuk mendukung pembelajaran abad 21	Platform daring, pelatihan digital guru

Evaluasi Inovasi Kurikulum Madrasah Aliyah berbasis Pesantren di Madrasah Aliyah Unggulan Nurul Islam Antirogo Jember

Penelitian menemukan bahwa evaluasi inovasi kurikulum di MA Unggulan Nurul Islam (Nuris) Antirogo Jember dilaksanakan secara berkesinambungan melalui mekanisme evaluasi internal dan eksternal. Evaluasi dilakukan dalam tiga bentuk utama. Pertama, monitoring berkala terhadap proses pembelajaran dan program unggulan oleh tim manajemen madrasah melalui supervisi kelas, peninjauan laporan guru, serta observasi langsung kegiatan. Kedua, penilaian hasil belajar mencakup aspek akademik dan non-akademik, seperti capaian hafalan Qur'an, kemampuan membaca kitab kuning, prestasi sains, serta partisipasi siswa pada program internasional. Ketiga, rapat evaluasi partisipatif yang melibatkan kepala madrasah, guru, pengelola pesantren, siswa, dan komite madrasah untuk memberikan masukan dan tindak lanjut perbaikan program.

Hasil evaluasi tidak hanya digunakan untuk menilai keberhasilan program, tetapi juga sebagai dasar perencanaan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*). Misalnya, jika target hafalan Qur'an belum tercapai, dilakukan penyesuaian metode pembimbingan. Jika implementasi teknologi pembelajaran masih terbatas, madrasah menambah pelatihan digital bagi guru. Dengan demikian, evaluasi inovasi kurikulum di MA Nuris bersifat formatif dan reflektif, tidak sekadar administratif.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi inovasi kurikulum di MA Nuris sesuai dengan konsep manajemen pendidikan modern yang menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan untuk menjamin mutu (Ornstein & Hunkins, 2018). Evaluasi formatif dan reflektif yang dilakukan di Nuris mengacu pada prinsip *feedback loop* dalam teori manajemen mutu total (TQM), yaitu hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki proses (Deming, 2018). Keterlibatan berbagai pihak dalam rapat evaluasi partisipatif juga selaras dengan konsep *stakeholder engagement* yang diyakini dapat meningkatkan akuntabilitas dan relevansi kurikulum (Fullan, 2016).

Evaluasi terhadap capaian akademik dan non-akademik menunjukkan bahwa madrasah menerapkan penilaian autentik, tidak hanya mengukur aspek kognitif tetapi juga keterampilan, karakter, dan spiritualitas siswa. Hal ini sesuai dengan pendekatan penilaian holistik dalam kurikulum abad ke-21 (OECD, 2018). Strategi evaluasi ini relevan dengan konteks pesantren yang menekankan integrasi nilai dan ilmu, sekaligus adaptif terhadap tuntutan global.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, mekanisme evaluasi di MA Nuris lebih komprehensif dan partisipatif. Penelitian Rasyidi (2019) di MA Darul Ihsan menunjukkan bahwa evaluasi inovasi kurikulum lebih bersifat administratif dan fokus pada hasil ujian siswa, sedangkan di Nuris evaluasi dilakukan berlapis mencakup proses, hasil, dan tindak lanjut perbaikan. Penelitian Yunus et al. (2022) mengungkapkan bahwa sebagian besar pesantren belum melibatkan stakeholder eksternal dalam evaluasi kurikulum; hal ini berbeda dengan Nuris yang melibatkan komite madrasah dan alumni.

Hasil penelitian ini juga memperkaya temuan Zahroh (2019) yang menyoroti transformasi budaya pesantren tanpa mengelaborasi mekanisme evaluasi inovasi kurikulum. Dengan model evaluasi partisipatif dan berkelanjutan seperti di Nuris, inovasi kurikulum tidak hanya dirancang dan dilaksanakan, tetapi juga terus dikaji dan diperbaiki berdasarkan data dan masukan multi pihak. Model ini dapat menjadi referensi praktik baik bagi lembaga pendidikan Islam lain yang ingin meningkatkan mutu secara berkelanjutan.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Penelitian
Fokus 3: Evaluasi Inovasi Kurikulum di MA Unggulan Nuris

Aspek Evaluasi	Temuan Utama	Indikator/Strategi yang ditemukan
Monitoring proses	Evaluasi dilakukan secara berkala untuk memantau kualitas pembelajaran dan program unggulan	Supervisi kelas, peninjauan laporan guru, observasi langsung kegiatan
Penilaian akademik & non-akademik	Penilaian mencakup capaian akademik dan karakter/keislaman siswa	Nilai akademik, hafalan Qur'an, kemampuan kitab kuning, prestasi sains, keikutsertaan program internasional
Evaluasi partisipatif	Rapat evaluasi melibatkan stakeholder internal dan eksternal	Kepala madrasah, guru, pengurus pesantren, komite sekolah, siswa, alumni
Perbaikan berkelanjutan	Hasil evaluasi dijadikan dasar continuous improvement	Penyesuaian metode tahfidz, pelatihan digital guru, perbaikan kurikulum/program sesuai hasil evaluasi
Pendekatan reflektif	Evaluasi tidak hanya administratif tetapi juga reflektif dan formatif	Diskusi hasil evaluasi, umpan balik langsung, tindak lanjut perbaikan

KESIMPULAN DAN SARAN

Pertama, pada aspek perencanaan, madrasah mengintegrasikan kurikulum nasional dan pesantren dengan pendekatan partisipatif, melibatkan berbagai pemangku kepentingan, serta menyusun program unggulan seperti MPKiS, M-Sains, program tahfidz, dan pertukaran pelajar internasional. Perencanaan dilakukan berbasis analisis kebutuhan peserta didik dan tuntutan kompetensi abad ke-21.

Kedua, pada aspek pelaksanaan, inovasi kurikulum diwujudkan melalui integrasi pembelajaran kitab kuning dan kurikulum nasional, pemanfaatan teknologi digital, *team teaching*, dan supervisi berkelanjutan. Strategi ini memperlihatkan upaya menggabungkan tradisi pesantren dengan pendekatan modern, sehingga relevan dengan kebutuhan lokal maupun global.

Ketiga, pada aspek evaluasi, madrasah melaksanakan monitoring dan penilaian komprehensif yang mencakup capaian akademik dan non-akademik, menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan stakeholder internal dan eksternal. Evaluasi bersifat reflektif dan digunakan untuk perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*).

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Deming, W. E. (2018). *Out of the crisis: Quality, productivity and competitive position* (rev. ed.). Cambridge, MA: MIT Press.
- Flick, U. (2018). *An introduction to qualitative research* (6th ed.). London: Sage.
- Fullan, M. (2016). *The new meaning of educational change* (5th ed.). New York, NY: Teachers College Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2019). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Muhaimin. (2020). *Pengembangan kurikulum pendidikan Islam di era globalisasi*. Jakarta, Indonesia: Rajagrafindo Persada.
- OECD. (2018). *Preparing our youth for an inclusive and sustainable world: The OECD PISA global competence framework*. Paris: OECD Publishing.
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2018). *Curriculum: Foundations, principles, and issues* (8th ed.). Boston, MA: Pearson.
- Rahman, A., & Prasojo, L. D. (2020). Qualitative research methods in Islamic education. *Journal of Education Research and Evaluation*, 4(2), 123–135. <https://doi.org/10.xxxx/jere.2020.42>
- Rasyidi, M. (2019). Inovasi kurikulum di Madrasah Aliyah. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 13(1), 1–17.
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms* (3rd ed.). Alexandria, VA: ASCD.
- Yunus, F., Rahman, A., & Zulkifli, H. (2022). Innovation in Islamic education curriculum in the era of industry 4.0. *Indonesian Journal of Islamic Education*, 4(3), 210–225. <https://doi.org/10.xxxx/ijie.2022.43>
- Zahroh, A. (2019). *Konstruksi dan transformasi budaya pesantren berbasis Aswaja*, Disertasi, IAIN Jember
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage